

Kumpulan Gaya Bahasa Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika)

Jafar¹

Rosary Iriany²

Nuzul Tenriana³

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pancasakti Makassar, Makassar

¹jafarmahmud14@gmail.com

²rosaryiriany2401@gmail.com

³nuzultenriana9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan objek kajian dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah puisi pada buku puisi perahu kertas Sapardi Djoko Damono. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles Huberman, yaitu: Pengumpulan data, Klasifikasi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Gaya bahasa pada kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono, bertema nilai moral, nilai sosial dan nilai religi, sedangkan gaya bahasa satire, ironi, sinisme, dan sarkasme terkadang muncul untuk melakukan kritik sosial, serta mengandung gaya bahasa pertentangan. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi perahu kertas Sapardi Djoko Damono, digunakan gaya bahasa retorik yang terdiri atas gaya bahasa Aliterasi, Asonansi, Anastrof, Asindeton dan Polisindeton. Gaya bahasa yang dominan digunakan adalah gaya bahasa Asonansi

Kata Kunci: *puisi, gaya bahasa*

Pendahuluan

Secara etimologis, sastra diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Gagasan ini berasal dari akar bahasa Sansekerta. Akar sastra adalah *cas* atau *sa* dan *tra*. Kata *cas*, yang muncul dalam kata kerja turunan, berarti menginstruksikan, mengajar, atau memberi arahan. Awalan "*tra*" menunjukkan metode atau instrumen. Kata sastra itu sendiri terutama berasal dari awalan *su*, yang berarti baik atau indah. Sastra terkadang dikaitkan dengan huruf *belles*, yang menekankan nilai estetika sastra. Teeuw in (Haslinda et al., n.d.)

Menurut Susanto (Setyorini, 2016), hakikat sastra berkaitan dengan konsep sastra yang muncul dalam tradisi Barat, khususnya di Eropa, yang ditunjukkan dengan istilah "*belles literature*". kata ilmiah dan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa abstrak. Sastra hanya dipahami dalam bentuk formalnya, sebagai tulisan yang hanya digunakan atau berfungsi. Di sisi lain, tergantung pada berbagai konteks dan keadaan waktu, apa yang dimaksud sebagai sastra bisa menjadi tulisan yang indah atau bagus. Karena itu, tulisan tentang peristiwa sejarah, peristiwa kerajaan, silsilah raja, ajaran agama, hukum adat, dan topik lainnya sering dianggap sebagai karya sastra. Sastra dapat dilihat dari posisi atau kedudukannya dengan struktur sosial. Karya sastra yang wujudnya bahasa ataupun tulisan bebas dapat dinikmati dan dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali dalam ruang dan waktu yang bebas. Namun dalam wujudnya sebagai bahasa, karya sastra dapat ditelusuri melalui bahasanya, masyarakat yang mengonsumsi ataupun memproduksi bahasa tersebut. Bahasa sebagai medium karya sastra

dipandang sebagai institusi sosial milik kolektif. Melalui bahasa, kehidupan sosial yang sifatnya objektif dimasukkan ke dalam kesadaran yang sifat personal dari tiap individu sebagai bagian dari dunai sosial tersebut. Bahasa juga dipandang memiliki kekuatan untuk menciptakan tatanan kehidupan sosial yang baru Susanto dalam (Raharjo, 2010).

Macam-macam karya sastra meliputi prosa, puisi, drama dan cerita rakyat. Prosa adalah karangan yang tidak terikat oleh jumlah baris, bait, dan rima. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna yang berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Drama adalah tiruan kehidupan manusia yang dipentaskan. Dan cerita rakyat adalah cerita yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah tertentu.

Dalam pengertian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau emosi, bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Mengingat peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi dan ekspresi manusia, tidak mungkin memisahkan manusia dari ini.

Pemrosesan internal mengubah pikiran dan perasaan menjadi sesuatu yang informatif, estetis, dan artistik. Puisi adalah bentuk yang dapat digunakan untuk mengekspresikan ide dan emosi estetika. Ada kata-kata di dalamnya yang memiliki dua aspek: aspek isi atau makna dan aspek bentuk, atau ekspresi. Gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Unsur kebahasaan antaralain pilihan kata atau diksi, frase, klausa, kalimat. Lebih lanjut disebutkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, meliputi kejujuran, sopan santun dan menarik Keraf dalam (Ardin et al., 2020)

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena latar belakangnya tidak dibatasi oleh lokasi. Untuk memperoleh teori dan referensi yang mendukung analisis data, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu membaca dan mempelajari buku-buku yang erat hubungannya dengan pembahasan pokok bahasan masalah. Data penelitian berasal dari kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini berfokus pada aspek gaya kepribadian Sigmund Freud. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang sangat indah. Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa.

dialami orang dalam hidup dan perasaan yang mereka miliki tentang mereka biasanya diungkapkan dalam sastra. Peristiwa dan perasaan ini merupakan ketertarikan langsung dan kuat bagi pengarang atau penyair. Sastra adalah apa yang terjadi ketika seorang pengarang berpikir tentang hal-hal yang sudah ada. Sastra tidak hanya dianggap sebagai karya seni yang rasional, imajinatif, dan emosional. Sastra, pada di sisi lain, dipandang sebagai karya kreatif yang dikonsumsi secara intelektual maupun emosional.

Menurut Nurgiyantoro (2010):272, bahasa merupakan salah satu komponen terpenting karya sastra. Bahasa merupakan salah satu komponen terpenting karya sastra karena digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan. Menurut Wellek (1989:218), hubungan dialektika antara sastra dan bahasa merupakan bidang yang tidak dapat dipisahkan. Karena salah satu keindahan karya sastra dapat dilihat dari bahasanya, keistimewaan penggunaan bahasa dalam karya sastra sangat menonjol. Karya sastra menjadi tidak menarik ketika bahasanya tidak memiliki keindahan. Keunggulan bahasa dalam 3 karya ilmiah terjadi karena adanya kesempatan penulis atau penulis dalam memanfaatkan bahasa atau penulis mempunyai alasan tertentu. efek yang diinginkan.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor melalui Moleong dalam (Islamiyah, 2014) mendefinisikan metode Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan informasi deskriptif dari kata-kata yang diucapkan atau ditulis orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif atau deskriptif kualitatif dengan rancangan berkelanjutan adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitis tanpa menggunakan teknik analisis statistik atau metode kuantifikasi.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

Hasil

Aliterasi

Suatu jenis gaya bahasa yang dikenal sebagai aliterasi adalah salah satu di mana konsonan yang sama digunakan berulang kali. Biasanya digunakan untuk hiasan atau penekanan dalam prosa, tetapi terkadang dalam puisi. Aliterasi adalah jenis bahasa kiasan di mana kata-kata yang dimulai dengan suara yang sama digunakan.

Berikut adalah puisi yang menggunakan gaya bahasa aliterasi:

Gerimis Kuterka

Saya yakin sebentar lagi akan ada gerimis.

Apakah Anda yang melepaskan gestur yang sudah lama saya lupakan rahasianya sambil melewati antara pemantik dan ujung rokok saya?

Seperti topan kecil di luar, seperti nanah yang meleleh dari titik-titik jarum jam yang bertepatan ke atas.

No.	Aliterasi	Keterangan	Huruf Vokal				
			/a/	/i/	/u/	/e/	/o/
1	Seperti nanah yang meleleh	Aliterasi /t/ memberikan efek tekanan pada setiap kata. Tak terduga seperti nanah yang meleleh	3	1	-	5	-
		Pengulangan yang sama	3	1	6	-	-
2	dari ujung-ujung jarum-jarum	yaitu konsonan (g) dan (m) pada kata (ujung-ujung), (jarum-jarum)	3	1	6	-	-
		Pengulangan konsonan yang sama yaitu konsonan (j) pada jam dinding (jam)	1	2	-	-	-
3	jam dinding						

Dalam kalimat tersebut pengulangan terasa sangat jelas pada objek tertentu. Sehingga, maksud yang disampaikan penulis juga tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Bagian puisi di atas mencontohkan penggunaan aliterasi dalam bahasa. Konsonan /g/ dan /m/, yang muncul pada frasa "edges", "needle", dan "hour", diulangi pada baris kedua, seperti yang dapat dilihat. Selain itu, konsonan yang sama—/j/, yang muncul pada kata "needle" dan "jam"—diulang pada baris kedua. Dalam fragmen puisi pengarang, pengulangan konsonan yang sama dalam kata-kata digunakan untuk menciptakan efek estetika yang dekoratif atau menonjolkan.

Asonansi

Pengulangan vokal yang sama dikenal sebagai asonansi, yang merupakan jenis pengulangan kiasan. Biasanya digunakan untuk menekankan atau menanamkan keindahan dalam prosa atau puisi.

Berikut adalah puisi yang mengandung gaya bahasa asonansi:

Kukirimkan Padamu

Anda akan menerimanya dari saya.

Saya dan istri saya mengiriminya kartu pos foto, par avion, taman kota dengan rumput dan bunga, kursi dan beberapa orang tua, merpati, dan langit tak berujung.

Tentu saja, saya bukan salah satu dari mereka. bagaimanapun ada

No.	Asonansi	Keterangan	Huruf Vokal				
			/a/	/i/	/u/	/e/	/o/
1	Dan bunga-bunga bangku	terdapat pengulangan bunyi vokal/a/ dalam kata „dan”, „bunga-bunga”, „bangku”,	4	-	3	-	-
		terdapat pula pengulangan bunyi vokal /u/ dalam kata bunga-bunga”, bangku”, dan, tua”.	5	-	1	2	1
2	Dan beberapa orang tua						

Gaya linguistik asonansi digunakan dalam petikan puisi di atas. Hal ini ditunjukkan dengan pengulangan bunyi vokal pada kata "dan", "bunga", "bangku", "beberapa", "orang", dan "tua". Bunyi vokal /u/ juga diulangi dalam frasa "bunga", "kursi", dan "kuno". Puisi itu sengaja menggunakan bunyi vokal yang sama berkali-kali untuk menonjolkan kata-kata tertentu atau untuk menambah unsur estetika. Penggunaan gaya bahasa asonansi pada puisi di atas terdapat pada baris pertama.

Anastrof

Anastrof adalah pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Berikut adalah puisi yang mengandung gaya bahasa anastrof:

Akulah Si Telaga

Nama saya Telaga.

aku adalah danau; Anda bisa berlayar di atasnya dan menghindari ombak kecil yang menyebabkan bunga teratai bergoyang. Anda juga bisa berlayar sambil mengagumi keharuman cahaya.

Biarkan begitu Anda melewati perbatasan; Aku akan mengurus perahumu.

No.	Anastrof	Keterangan	Huruf Vokal				
			/a/	/i/	/u/	/e/	/o/
1	Perahumu biar aku saja yang menjaganya	terdapat pembalikan susunan kata-kata seperti penempatan kata ‘perahumu’ yang harusnya sebagai subjek di akhir kalimat. Frase “biar aku saja” seharusnya sebagai subjek di awal baris. Dan pada frase	9	1	3	2	-

“yang menjaganya”
sebagai predikat yang
seharusnya berada di
tengah kalimat.

Bahasa anastrofik terlihat dalam kutipan puisi di atas. Hal ini terlihat pada kutipan puisi tersebut, di mana frasa dibalik dan kata "perahumu" yang berada di akhir kalimat sebagai objek ditempatkan di tempat yang salah. Selain itu, subjek baris tersebut harus berupa kata-kata "tinggalkan aku sendiri". Siapa yang mengurusnya harus menjadi predikat di tengah kalimat. Tidak tepat menggunakan kata ganti orang "nya" dalam situasi ini. Mengikuti aturan tata bahasa, urutan penempatan kata-kata ini adalah sebagai berikut: "Biarkan aku menjaga perahumu." Penggunaan gaya bahasa anastrof puisi "Pesta" terdapat pada baris keenam.

Asindeton

Asindeton adalah gaya referensi padat di mana sejumlah kata, frasa, atau klausa yang sama peringkatnya tidak dihubungkan oleh konjungsi. Berikut adalah puisi yang mengandung gaya bahasa asindeton:

Sudah Kutebak
Saya mengantisipasi masuknya Anda.
Seperti biasa, Anda mengacu pada dua ikan yang merebut umpan sedikit demi sedikit, bergesekan dengan bebatuan, mencengkeram, berputar-putar, menyambar, dan memukul bebatuan dengan mabuk.
Saya menduga nelayan itu masih tertidur di tepi sungai.
Sendiri.

No.	Asindeton	Keterangan	Huruf Vokal				
			/a/	/i/	/u/	/e/	/o/
1	Menggosok-gosokkan tubuh di karang-karang	Tidak menggunakan kata sambung untuk menghubungkan kata dengan kata yang lainnya.	5	1	2	1	4
2	Menyambar, berputar-putar membuat lingkaran	menghubungkan kata "berputar-putar" dengan kata "membuat lingkaran."	7	1	3	3	-
3	Menyambar, mabok membentuk batu-batuan	kata membentuk batu-batuan tidak termasuk kata sambung melainkan kata penghubung	6	-	3	3	1

Gaya bahasa asindeton ditampilkan dalam paparan data di atas. Hal ini terlihat pada kutipan puisi dimana tidak ada konjungsi yang menghubungkan antar kata. Penulis menggunakannya untuk mendapatkan dampak yang indah pada sebuah puisi. Penggunaan gaya bahasa asindeton pada puisi "Kukirimkan Padamu" terdapat pada baris pertama.

Polisindeton

Polisindeton adalah kebalikan dari makna asindeton. Beberapa kata, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung. Berikut adalah puisi yang mengandung gaya bahasa polisindeton:

Kuterka Gerimis

Saya kira gerimis akan segera tiba.

Apakah Anda yang melepaskan gestur yang sudah lama saya lupakan rahasianya sambil melewati antara pemantik dan ujung rokok saya?

Seperti pukas yang meleleh dari titik jarum jam saat mereka menyatu ke atas mirip dengan badai kecil di luar

No.	Polisindeton	Keterangan	Huruf Vokal				
			/a/	/i/	/u/	/e/	/o/
1	Kaukah yang melintas di antara	Kata hubung "di" menjadi landasan untuk menekan kan suatu kata dengan kata lainnya	7	2	1	1	-
		kata hubung "dan" adalah sebagai penekanan kata dengan kata lainnya untuk memperindah puisi	2	1	3	1	3
2	Korek api dan ujung rokokku						
3	sambil melepaskan isyarat yang	Kata hubung "yang" sebagai tekanan kata dengan kata lainnya	6	2	-	2	-
		Kata hubung "ku" dikatakan sebagai subjek untuk suatu puisi dan memperindah puisi	6	1	3	1	-
4	sejak lama ku lupakan kuncinya						

Informasi yang tercantum di atas menunjukkan gaya peledakan polisindeton. Hal ini terlihat dari penggalan puisi dimana kata "dan" digunakan untuk menghubungkan dua kata lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keindahan puisi. Penggunaan gaya bahasa polisindeton pada puisi di atas terdapat pada baris ke-tiga.

Pembahasan

Aliterasi

Puisi yang menggunakan gaya bahasa aliterasi:

Gerimis Kuterka

Saya yakin sebentar lagi akan ada gerimis.

Saya yakin sebentar lagi akan ada gerimis.

Apakah Anda yang melepaskan gestur yang sudah lama saya lupakan rahasianya sambil melewati antara pemantik dan ujung rokok saya?

Seperti topan kecil di luar, seperti nanah yang meleleh dari titik-titik jarum jam yang bertepatan ke atas.

Ditemukan bahwa dalam kalimat tersebut pengulangan terasa sangat jelas pada objek tertentu. Sehingga, maksud yang disampaikan penulis juga tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Bagian puisi di atas mencontohkan penggunaan aliterasi dalam bahasa. Konsonan /g/ dan /m/, yang muncul pada frasa "edges", "needle", dan "hour", diulangi pada baris kedua, seperti yang dapat dilihat. Selain itu, konsonan yang sama—/j/, yang muncul pada kata "needle" dan "jam"—diulangi pada baris kedua. Dalam

fragmen puisi pengarang, pengulangan konsonan yang sama dalam kata-kata digunakan untuk menciptakan efek estetika yang dekoratif atau menonjolkan.

Asonansi

Puisi yang mengandung gaya bahasa asonansi:

Kukirimkan Padamu

Anda akan menerimanya dari saya.

Saya dan istri saya mengiriminya kartu pos foto, par avion, taman kota dengan rumput dan bunga, kursi dan beberapa orang tua, merpati, dan langit tak berujung.

Tentu saja, saya bukan salah satu dari mereka. bagaimanapun ada

Diuraikan bahwa gaya linguistik asonansi digunakan dalam petikan puisi di atas. Hal ini ditunjukkan dengan pengulangan bunyi vokal pada kata "dan", "bunga", "bangku", "beberapa", "orang", dan "tua". Bunyi vokal /u/ juga diulangi dalam frasa "bunga", "kursi", dan "kuno". Puisi itu sengaja menggunakan bunyi vokal yang sama berkali-kali untuk menonjolkan kata-kata tertentu atau untuk menambah unsur estetika. Penggunaan gaya bahasa asonansi pada puisi di atas terdapat pada baris pertama.

Anastrof

Puisi yang mengandung gaya bahasa anastrof:

Akulah Si Telaga

Nama saya Telaga.

aku adalah danau; Anda bisa berlayar di atasnya dan menghindari ombak kecil yang menyebabkan bunga teratai bergoyang. Anda juga bisa berlayar sambil mengagumi keharuman cahaya.

Biarkan begitu Anda melewati perbatasan; Aku akan mengurus perahumu.

Diuraikan bahwa bahasa anastrofik terlihat dalam kutipan puisi di atas. Hal ini terlihat pada kutipan puisi tersebut, di mana frasa dibalik dan kata "perahumu" yang berada di akhir kalimat sebagai objek ditempatkan di tempat yang salah. Selain itu, subjek baris tersebut harus berupa kata-kata "tinggalkan aku sendiri". Siapa yang mengurusnya harus menjadi predikat di tengah kalimat. Tidak tepat menggunakan kata ganti orang "nya" dalam situasi ini. Mengikuti aturan tata bahasa, urutan penempatan kata-kata ini adalah sebagai berikut: "Biarkan aku menjaga perahumu." Penggunaan gaya bahasa anastrof puisi "Pesta" terdapat pada baris keenam.

Asindeton

Puisi yang mengandung gaya bahasa asindeton:

Sudah Kutebak

Saya mengantisipasi masuknya Anda.

Seperti biasa, Anda mengacu pada dua ikan yang merebut umpan sedikit demi sedikit, bergesekan dengan bebatuan, mencengkeram, berputar-putar, menyambar, dan memukul bebatuan dengan mabuk.

Saya menduga nelayan itu masih tertidur di tepi sungai.

Sendiri.

Diuraikan bahwa gaya bahasa asindeton ditampilkan dalam paparan data di atas. Hal ini terlihat pada kutipan puisi dimana tidak ada konjungsi yang menghubungkan antar kata. Penulis menggunakannya untuk mendapatkan dampak yang indah pada

sebuah puisi. Penggunaan gaya bahasa asindeton pada puisi “Kukirimkan Padamu” terdapat pada baris pertama.

Polisindeton

Puisi yang mengandung gaya bahasa polisindeton:

Kuterka Gerimis

Saya kira gerimis akan segera tiba.

Apakah Anda yang melepaskan gestur yang sudah lama saya lupakan rahasianya sambil melewati antara pemantik dan ujung rokok saya?

Seperti pukuk yang meleleh dari titik jarum jam saat mereka menyatu ke atas mirip dengan badai kecil di luar

Disimpulkan bahwa pada puisi tampak menunjukkan gaya peledakan polisindeton. Hal ini terlihat dari penggalan puisi dimana kata “dan” digunakan untuk menghubungkan dua kata lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keindahan puisi. Penggunaan gaya bahasa polisindeton pada puisi di atas terdapat pada baris ketiga.

Simpulan

Terdapat sembilan gaya bahasa retorik dalam kumpulan buku puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Perahu Kertas*, yaitu aliterasi, asonansi, anastrof, asindeton, polisindeton, ellipsis, histeron proteron, pleonasme, dan hiperbola, tidak hanya itu gaya bahasa kiasan juga ditemukan dalam buku ini. Ada ada tiga gaya bahasa kiasan diantaranya yaitu: persamaan atau simile, metafora, personifikasi. Masing-masing dari gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan memiliki kutipan masing-masing dan dari seluruh penemuan ini dapat disimpulkan bahwa buku puisi ini didominasi oleh gaya bahasa retorik, karena terdapat sembilan jenis, sedangkan gaya bahasa kiasan hanya ditunjukkan dalam tiga jenis. Dari sembilan jenis gaya bahasa retorik aliterasi dan asonansi adalah yang paling banyak muncul yaitu masing-masing empat kalimat. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam ragam soneta karya Sapardi Djoko Damono mirip dengan penggunaan kata bunyi. Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono merupakan kumpulan puisi tentang percintaan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana namun menyentuh hati. Akibatnya, bahasa yang digunakan dalam puisi ini tidak sulit untuk dipahami, dan juga tidak ada ungkapan atau kata-kata kasar yang dimaksudkan untuk menyindir siapa pun.

Daftar Pustaka

- Abadi, T. W. 2016. Aksiologi: *Antara Etika, Moral, dan Estetika*. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 187–204.
- Agustin, E. N., Charlina, C., & Hermendra, H. (n.d.). *Gaya Bahasa Klimaks dan Antiklimaks dalam Novel Bulang Cahaya Karya Rida K Liamsi*. JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa, 2(2), 96–106.
- Al-Ma'ruf, A. I. 2009a. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Cakra Books Solo.
- Al-Ma'ruf, A. I. 2009b. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. CakraBooks Solo.
- Anindya Dyah Hayu Palupi, A. D. H. P. 2016. *Stilistika dalam lirik lagu pada album ada apa dengan cinta karya melly goeslaw dan nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansi dengan pembelajaran di sma*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, U. 2020. *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika)*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Djafar, C. 2020. *Kajian diksi dan gaya bahasa metafora pada puisi Ininawa karya Lakon Sang Kelana modies palopo*. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Ekawati, D. M. S., Sumarwati, S., & Anindyarini, A. 2012. *Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-layang (the Kite Runner) Karya Khaled Hosseini*. *Basastra*, 1(1), 058–072.
- Gloriani, Y., & Novia, T. 2012. *Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013*. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Handayani, N. (n.d.). *jurusan pendidikan bahasa daerah fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Haslinda, S. P., Azis, S. A., & Thaba, A. (n.d.). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. 2017. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan*. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Heza, A. Y. Y. 2021. *modul pembelajaran taksonomi tumbuhan rendah (PTERIDOPHYTA)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayati, N., & Suwignyo, H. 2017. *Citraan pada novel fantasi Nataga The Little Dragon karya Ugi Agustono*. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 60–71.
- Imam, A. F. 2012. *Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (my heart will go on)*. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1).
- Imro'atul, H. 2018. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Syair Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa dan Relevansinya Terhadap Materi Akhlak di MI/SD*. IAIN Ponorogo.
- Indonesia, P. B. D. S. (n.d.). *peningkatan keterampilan menulis puisi melalui kegiatan sanggar sastra pada siswa kelas X 3 SMA Negeri 1 Pajangan Bantul*.
- Islamiyah, H. 2014. *Problematisasi pembelajaran fiqih materi haji kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Arjosari Rejoso Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Isro'Khoirun, N. 2019. *gaya bahasa kumpulan puisi melipat jarak karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya dalam pembelajaran menulis puisi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*.
- Josefre, M. J. 2013. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Khotbah Pendeta Petrus Agung Purnomo*. *Jurnal Skriptorium*, 2(1), 128–138.
- Kapsah, K., Mawadah, A. H., & Tisnasari, S. 2020. *analisis bentuk pemyiasatan struktur pada Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia*. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 37–48.
- Keraf, Gorys. 2009 *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuspriyono, T. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa pada Iklan Web PT. L'oreal Indonesia (Studi Kasus PT. L'Oreal Indonesia)*. *Jurnal Komunikasi*, 6(1).
- Laila, M. P. 2016. *Citraan Dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria*. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 80809.
- Lasmini, Y., & Thahar, H. E. 2020. *tema-tema dalam antologi teks cerpen Mahasiswa angkatan 2014 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 502–509.

- Lestari, K., Sulissusiawan, A., & Wartiningsih, A. (n.d.). *Penerapan model Discovery Learning dengan media Audiovisual untuk meningkatkan pembelajaran pengembangan hikayat menjadi cerpen*.10.
- Malo, F. M. 2020. *Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMA Kelas X*. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Maria Herlinda, J. 2021. *Analisis gaya bahasa pada lirik karya Feliks Edon "Dalam album Rame Raes"*(KAJIAN TILISTIKA). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Martono, Y. 2013. *Tinjauan Stilistika dalam Kumpulan Puisi "Aku Manusia" Karya A. Mustofa Bisri*. *Jurnal NOSI*, 1(7), 806–816.
- Muryono, M. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar*. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP UNMUH [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah] Makassar. *Tersedia Secara Online Juga Di: https://Digilibadmin.unismuh.ac.id/Upload/8834-Full_Text.Pdf [Diakses Di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 1 Maret 2020]*.
- Nurdiyantoro, B. 2018. *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Nurlaili, N. 2021. *Analisis diksi dan gaya bahasa dalam hikayat Soeltan Atjeh Marhoem (Soeltan Iskandar Muda) Terjemahan T. Mohamad Sabil*. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 113–124.
- Nursalim, N. 2015. *Iklan dan implikasinya dalam pendidikan*. *Kutubkhanah*, 17(2), 255–264.
- Oktavia, A. S. 2017. *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. Rasibook.
- Pamungkas, S. A., & Saddono, K. 2018. *Repetisi dan fungsinya dalam novel di tanah lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Analisis stilistika*. METAS ASTRA: *Jurnal Penelitian Sastra*, 11(1), 113–130.
- Pradana, E. 2019a. *Analisis Gaya Bahasa pada Novel Ampera Runtuh 2020 Karya Riza Pahlevi*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Pradana, E. 2019b. *Analisis Gaya Bahasa pada Novel Ampera Runtuh 2020 Karya Riza Pahlevi*. UIN Raden Fatah Palembang.